

## PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SISWA KELAS VII A DI MTS NEGERI 5 JEMBER

Dhian Wahana Putra<sup>1</sup>, Kurotul Uyun<sup>2</sup>  
[dhianwahana@unmuhjember.ac.id](mailto:dhianwahana@unmuhjember.ac.id)  
Universitas Muhammadiyah Jember<sup>1,2</sup>

### *Abstract*

*This study aims to determine the Teacher Professionalism of Teaching and Learning Activities for Class VII A Students at MTs Negeri 5 Jember. Teacher professionalism will have an influence on teaching and learning activities because of this learning and teaching are two inseparable components. Thus the influence of teacher professionalism on teaching and learning activities for students of class VII A of MTs Negeri 5 Jember is interesting to study. This study uses a quantitative type of simple linear regression. The number of respondents 27 students with the calculation model at 1 percent significance level. The instrument used for data collection was a questionnaire with 8 X variable question items and 8 Y variable questions using a Likert Scale. The r-count validity was greater than the r-table. The reliability test was declared reliable with a variable X value of 0.752 in the high category, Y variable of 0.758 in the high category. Linearity and normality test for both normal and linear variables. The regression value of the influence of teacher professionalism on teaching and learning activities is 0.479, meaning that Ho is rejected and H1 is accepted.*

**Keywords** : professionalism of teachers, teaching and learning activities

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profesionalisme Guru terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa kelas VII A di MTs Negeri 5 Jember. Profesionalisme guru akan memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar karena belajar dan mengajar merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Dengan demikian pengaruh antara Profesionalisme Guru terhadap Kegiatan Belajar Mengajar siswa kelas VII A MTs Negeri 5 Jember, menarik untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif regresi linier sederhana. Adapun jumlah responden 27 siswa dengan model perhitungan pada taraf signifikansi 1 persen. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner dengan 8 item pertanyaan variabel X dan 8 pertanyaan variabel Y dengan menggunakan *Skala Likert*. Validitas r-hitung lebih besar dari r-tabel. Uji reliabilitas dinyatakan reliabel dengan nilai variabel X sebesar 0,752 kategori tinggi, variabel Y sebesar 0,758 kategori tinggi. Uji linieritas dan normalitas kedua variabel normal dan linier. Nilai regresi pengaruh profesionalisme guru terhadap kegiatan belajar mengajar sebesar 0,479, artinya Ho ditolak dan H1 diterima. Maka Profesionalisme Guru berpengaruh terhadap Kegiatan Belajar Mengajar pada kriteria cukup dengan nilai 0,479.

**Kata Kunci** : Profesionalisme guru, kegiatan belajar mengajar

## PENDAHULUAN

Berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tentunya peran pendidik sangat penting. Menurut Hidayat (2017:1) peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder*, *computer*, internet, teknologi komunikasi dan informasi yang canggih sekalipun. Tugas guru sangat sentral dalam proses belajar mengajar, hal ini sebagaimana amanah konstitusi yaitu Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, tugas guru antara lain mengajar, mengarahkan dan mendidik, serta memberi evaluasi sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik. Meskipun tugas guru tidak dapat digantikan dengan teknologi, akan tetapi teknologi ataupun alat pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai media penunjang pendidik dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Usman (2011:5) guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Oleh karena itu, guru dalam proses pembelajaran di kelas dapat memainkan peran penting, terutama dalam membantu siswa untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan atau memicu rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Oleh karena itu, sebaik-baiknya kurikulum, fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi jika kualitas gurunya rendah maka sulit untuk mendapatkan hasil dari proses belajar mengajar kurang maksimal. Jadi yang dimaksud guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1), tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pertama. Menurut Daryanto (2009:254) guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Sedangkan Usman dalam Anderson, (2013: 25) berpendapat, kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Keberhasilan

pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja dari proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga guru dalam proses belajar mengajar tidak akan lepas dengan masalah hasil belajar siswanya, yang merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan. Menurut Anthony Robbins dalam Trianto (2013:2) mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru.

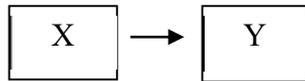
Dari uraian tersebut maka selain diperlukan pendidik yang profesional tentunya harus ada kegiatan belajar mengajar supaya pendidikan berjalan dengan baik. Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan yang sangat pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Menurut Rustaman (2001:461) Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Keberhasilan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja seorang guru dari proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru yang profesional diharuskan memahami betul tugas pokok dan fungsi guru, dengan peningkatan pemahaman tersebut akan meningkatkan pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Hasil observasi di MTs Negeri 5 Jember, peneliti mendapati guru yang melaksanakan proses pembelajaran kurang maksimal, pada saat menyampaikan materi mata pelajaran guru hanya fokus interaksi satu arah, dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi pada aktivitas belajar di dalam kelas, dalam melaksanakan komunikasi guru hanya memberikan tanya jawab pasif kepada para siswa, sehingga siswa cenderung merasakan kebosanan, adapun masalah selanjutnya yaitu guru kurang memberikan ruang terhadap siswa untuk memaksimalkan kemampuan minat dan bakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profesionalisme Guru terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa kelas VII A di MTs Negeri 5 Jember. Dari uraian diatas maka didapatkan hipotesis, terdapat pengaruh antara Profesionalisme Guru terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas VII A di MTs Negeri 5 Jember.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif Regresi linier sederhana. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu:

variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas disimbolkan dengan (X), yaitu Profesionalisme Guru, sedangkan variabel terikat disimbolkan dengan (Y), yaitu Kegiatan Belajar Mengajar. Peneliti menggunakan desain penelitian sebagai berikut:



X = Profesionalisme Guru

Y = Kegiatan Belajar Mengajar

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII A, dimana jumlah keseluruhan siswa ialah 27 orang jadi jumlah responden ialah 27 siswa, dengan demikian peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Lokasi penelitian ini ialah diMTs Negeri 5 Jember, yang beralamat di Jl. Letnan Suprayitno No.24, Bendelan Arjasa, Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket.

Sebelum terbentuknya angket penelitian, peneliti menyusun kisi-kisi variabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kisi-kisi Variabel Terikat dan Bebas**

No	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Item Soal
1.	Profesi pendidikan problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia. Hamzah B Uno (2007:16)	a. Membangkitkan perhatiasiswa terhadap materi yang disampaikan	1. Kemampuan guru dalam mengajar sangat baik 2. Guru dapat menerangkan/menjelaskan pelajaran dengan baik 3. Penampilan guru ketika dikelas rapi dan bersih	1 2 3
		b. Membangkitkan minat peserta didik untuk berfikir aktif	1. Guru mampu berkomunikasi dengan baik 2. Guru dapat bersosialisasi dengan baik 3. Guru memiliki kepribadian yang baik 4. Guru dapat memberikan keteladanan	4 5 6 7, 8, 9
		c. Membuat urutan dalam pemberian tugas pelajaran sesuai dengan penyesuaian usia dan tahapan tugas	1. Guru memberikan bimbingan khusus bagi siswa/siswi yang belum mencapai KKM/les tambahan	10

2.	Kegiatan Belajar Mengajar. Uzer Ustman (2011:4)	a. Proses Informasi	1. Kegiatan belajar mengajar menyesuaikan dengan materi pembelajaran 2. Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi dan meode pembelajaran yang tepat	1  2, 3
		b. Perkembangan Pribadi	1. Hasil kegiatan belajar mengajar dapat dipantau oleh orang tua siswa/siswi 2. Kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan jadwal yang tersusun	4  5
		c. Interaksi Sosial	1. Kegiatan belajar mengajar tidak sering kosong 2. Kegiatan belajar mengajar berjalan menyenangkan 3. Kegiatan belajar mengajar lebih banyak praktek daripada teori	6, 7  8  9, 10

Data penelitian yang dihasilkan dari penyebaran lembar angket berskala pengukuran menggunakan *Skala Likert*. Menurut (Siregar, 2015:25) *skala likert* adalah skalayang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu, terdapat dua pernyataan didalam *Skala Likert*, yaitu: pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2, dan 1; sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4, dan 5. Bentuk jawaban dari *Skala Likert* terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan menggunakan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dapat dijadikan tolok ukur untuk membuat suatu pertanyaan/pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Penyebaran lembar angket berskala pengukuran menggunakan *Skala Likert* dengan deskriptif data yang dihasilkan ialah sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Kurang Setuju (KS)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Menurut (Sireger,2015:50-51)apabila dinyatakan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari lembar penyebaran angket adalah sebagai berikut:

a) Pernyataan Positif

- 1) Sangat Setuju : 5
- 2) Setuju : 4
- 3) Kurang setuju : 3
- 4) Tidak Setuju : 2
- 5) Sangat Tidak setuju : 1

b) Pernyataan Negatif

- 1) Sangat Setuju : 1
- 2) Setuju : 2
- 3) Kurang Setuju : 3
- 4) Tidak Setuju : 4
- 5) Sangat Tidak Setuju : 5

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan cara menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22*.

Penelitian ini menggunakan jumlah responden sebanyak 27 siswa dengan taraf signifikan 1% maka diperoleh *rho tabel* sebesar 0,3233. Peneliti menggunakan taraf signifikan sebesar 1% karena jumlah responden dibawah 100.Uji reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan *test retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Untuk menghitung reliabilitas menggunakan Rumus reliabilitas menurut Siregar (2014:90) ialah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum a_1^2}{a_1^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$ = Realibilitas yang dicari

$\sum a_1^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$a_1^2$  = Varians total

Menurut Haryanto dan Basuki (2016:119) tingkatan dalam uji reliabilitas adalah seperti yang tampak pada tabel di bawah ini :

Nilai	Keterangan
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,199$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,399$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,699$	Cukup
$0,70 \leq r_{11} \leq 0,899$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Uji normalitas terhadap serangkaian data bertujuan untuk melihat apakah regresi variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) keduanya mempunyai distribusi normal, mendekati normal atau bahkan tidak normal. Untuk menjamin dan mempertanggung jawabkan langkah-langkah statistik, maka uji normalitas harus terpenuhi, sehingga kesimpulan dari data yang diambil dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mendeteksi normalitas dilakukan uji *P.P Plots* menggunakan program *IBM SPSS Statitics 22*.

Uji linearitas merupakan sebuah keniscayaan dalam persyaratan analisis data. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) Uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variable terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji ini untuk mengetahui linearitas sifat hubungan antara variabel penelitian. Untuk uji linearitas data dilakukan dengan teknik ANOVA menggunakan program komputer *IBM SPSS foor windows release 22*. Uji linearitas data dikatakan berdistribusi linear dalam penelitian ini apabila signifikansi lebih kecil dari 1% atau 0,01.

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Setelah ditetapkan uji validitas data, uji normalitas, dan uji linearitasnya, maka untuk mendukung analisis lebih jauh, tahap selanjutnya menggunakan grafik. Grafik ini menggunakan diagram pencar atau diagram tebar, yang menunjukkan titik tertentu. Setiap titik memperlihatkan suatu hasil yang kita nilai sebagai variabel yang tidak bebas atau terikat. Adapun rumus regresi linier sederhana ialah sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X$  = Variabel independen

$a$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X = 0$ )

$b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada “Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa kelas VII A di MTs Negeri 5 Jember”. Menurut Usman (2011:4) proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini agar tujuan pendidikan nasional tercapai, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003).

Setelah peneliti melakukan olah data tentang Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa kelas VII A di MTs Negeri 5 Jember, berdasarkan rumus yang sudah ditentukan jika koefisien butir soal lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka dapat diketahui bahwa 8 butir instrumen variabel bebas ( $X$ ) mendapatkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai terkecil  $r_{hitung}$  0,418 dan nilai terbesar 0,815. Sedangkan dari butir instrumen variabel terikat ( $Y$ ) mendapatkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai terkecil  $r_{hitung}$  0,649 dan nilai terbesar 0,788. Jadi semua data dapat dinyatakan valid karena masing-masing variabel memiliki nilai koefisien yang lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ .

Adapun uji reliabilitas dari hasil pengolahan data angket variabel bebas ( $X$ ) Profesionalisme Guru didapatkan nilai 0,752 dilihat dari data *Cronbach's Alpha*. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa instrumen tersebut mempunyai nilai reliabel tinggi yaitu diantara 0,70 – 0,899. Sedangkan variabel terikat ( $Y$ ) Kegiatan Belajar Mengajar didapatkan nilai sebesar 0,758 dilihat dari data *Cronbach's Alpha*. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa instrumen Kegiatan Belajar Mengajar memiliki reliabel tinggi yaitu antara 0,70 – 0,899.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan responden kelas VII A yang berjumlah 27 responden atau 27 siswa. Berdasarkan analisis dan hasil data penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan bahwa diketahui pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kegiatan Belajar mengajar sebesar 0,479 atau 47,9% dengan tingkat korelasi cukup sesuai dengan tabel interpretasi koefisien dengan tingkat hubungan 0,40-0,699. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa, profesionalisme guru terhadap kegiatan belajar mengajar sangat erat pengaruhnya. Guru harus memiliki kemampuan atau keahlian, sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Dengan demikian maka, terdapat pengaruh antara Profesionalisme Guru terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas VII A di MTs Negeri 5 Jember.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis dan hasil data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara profesionalisme guru terhadap kegiatan belajar mengajar siswa di MTs Negeri 5 Jember. Demi peningkatan dan perbaikan dalam proses belajar mengajar peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, penelitian ini menjadi salah satu informasi dan referensi tentang perlunya aspek profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar
2. Bagi Guru, agar supaya terus meningkatkan aspek profesionalismenya dalam mengajar siswa
3. Bagi Siswa, hendaknya mendukung penuh terhadap guru agar berupaya menunjukkan ke profesionalismenya dalam proses belajar mengajar
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sebagai bahan pembanding untuk penelitian sejenis atau penelitian yang lebih luas

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2009) *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: AV Publisher
- Hamalik, Oemar. (2006) *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamzah B Uno. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat. 2017. *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nasution, Irwan, dkk. (2009). *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*. Bandung: Cipta Pusaka Media Perintis.
- Rustaman. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama
- Siregar, Shofian. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, dan Susanto. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* .Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003
- Usman.Uzer. (2011). *Menjadi guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.